

**HUBUNGAN PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI *LEARNING FROM HOME* MASA COVID-19 DI SD
NEGERI 105 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

BETMI RELPIANA PUSPITA
NIM. 1711240190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Betmi Relpiana Puspita

NIM : 1711240190

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Betmi Relpiana Puspita

NIM : 1711240190

Judul Skripsi : Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Learning From Home Masa Covid-19 Di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, **31 Agustus** 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031001

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah Pagardewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :**“Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui *Learning From Home* Masa Covid-19 Di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh **Betmi Relpiana Puspita, NIM. 1711240190**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd :
NIP.196201011994031005

Sekretaris
Intan Utami, M.Pd. :
NIP. 199010082019032009

Penguji 1
Dr. Buyung Surahman, M.Pd :
NIP. 196110151984031002

Penguji 2
Masrifa Hidayani, M.Pd :
NIP.197506302009012004

Bengkulu, *01 September* 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al- Insyirah ayat 5 dan 6)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Subhanallah, ibadahku, hidup dan matiku, aku persembahkan untuk Allah dan Rasulullah penerangku.
2. Terkhusus untuk kedua orang tua ku yang tercinta Bapak (Bumin) dan Ibu (Resmawati) yang tidak kenal lelah dalam bekerja keras, mendukung, menyemangati, menemani, menyanyangi dan mendoakanku.
3. Kakakku (Musliwan Toro, Belki Japiono, Ichen) telah banyak berkorban demi kelancaran pendidikanku dan menjadi penyemangat dalam meraih cita-citaku.
4. Untuk pembimbing 1 Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd dan pembimbing 2 Ibu Zubaidah, M.Us, terimakasih telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan, terutama angkatan 2017, yang telah memberikan masukan untuk menyelesaikan skripsiku.
6. Almamater yang kubanggakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Betmi Relpiana Puspita
NIM : 1711240190
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya berjudul : “**Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui *Learning From Home* Masa Covid-19 Di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan**” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Betmi Relpiana Puspita

NIM. 1711240190

ABSTRAK

Betmi Relpiana Puspita. NIM 1711240190. Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui *Learning From Home* Masa Covid 19 di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Buyung Surahman M.Pd, pembimbing II: Zubaidah, M.Us.

Kata Kunci: Pendidikan Orang Tua, Hasil Belajar Siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan, Desa Tanjung Aur Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid-19 di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan. Jenis yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang siswa kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, dokumentasi, daftar nilai raport, wawancara. Pendidikan orang tua siswa yang tamat SD berjumlah 8 orang, tamat SMP berjumlah 8 orang, tamat SMA 10 orang, dan tamat S1 berjumlah 2 orang. Teknik analisis data menggunakan uji f, uji korelasi pearson dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dari angket variabel X dan Variabel Y, perhitungan uji "F" diperoleh $F_{hitung} = 1,72$, untuk itu dk pembilang $n-1 = 14 - 1 = 13$ dan dk penyebut $n - 1 = 14 - 1 = 13$ diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F_{tabel} = 2,48$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,72 < 2,48$), jadi dari uji yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa nilai dari hasil data X dan Y berdistribusi homogen (sama). Selanjutnya hasil perhitungan korelasi senilai 0,071 Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat nilai pengujian signifikansi koefisien korelasi juga dapat dihitung dengan uji t dengan hasil 3,44. Sebelum dikonsultasi dengan $t_{tabel} = 3,44$ ditentukan dahulu df atau db =14. Berdasarkan perhitungan diatas apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} df 14 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,145. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,44 > 2,145$) yang berarti hipotesis (H_a) diterima yaitu ada hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid 19 di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui *Learning From Home* Masa Covid 19 Di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan**”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terimakasih penulis samapaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlali, S.Ag., M.Pd selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Zubaidah, M.Us, selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dari awal pembuatan skripsi.
7. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, selaku PA yang senantiasa memberikan arahan dan petunjuk demi keberhasilan penulis.
8. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi publik.
9. Serta seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah ikut berpartisipasi selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

Betmi Relpiana Puspita
NIM. 1711240190

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Siswa SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.....	36
Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Sekor Pendidikan Orang Tua	43
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SD Negeri 105 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2021	48
Tabel 4.2 Jumlah Kelas Dan Keseluruhan Siswa SD Negeri 105 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2021	49
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 105 Bengkulu Selatan	49
Tabel 4.4 Data Skor Tentang Pendidikan Orang Tua	53
Tabel 4.5 Peritungan Nilai Mean Pendidikan Orang Tua	55
Tabel 4.6 Frekuensi Pendidikan Oarang Tua.....	55
Tabel 4.7 Data Nilai Raport Matematika Kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan	56
Tabel 4.8 Data Nilai Raport Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.....	57
Tabel 4.9 Data Nilai Raport Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.....	59
Tabel 4.10 Perhitungan Nilai Rata-rata Dan Standar Deviasi Variabel X.....	61
Tabel 4.11 Chi Kuadrat Variabel X	63
Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Rata-rata Dan Standar Deviasi Variabel Y.....	64

Tabel 4.13 Chi Kuadrat Variabel Y	66
Tabel 4.14 Perhitungan Korelasi Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Hasil Belajar Siswa	69

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	33
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2 Lembar Bimbingan

Lampiran 3 Lembar Seminar

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Angket Pendidikan Orang Tua Siswa

Lampiran 7 pedoman dan hasil Wawancara Terhadap Guru

Lampiran 8 Nama Siswa Kelas IV

Lampiran 9 Tabel Kurve Normal O-Z

Lampiran 10 Tabel Nilai-nilai *Product Moment*

Lampiran 11 Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	

1. Pendidikan Orang Tua	10
a. Pengertian Pendidikan	10
b. Pengertian Orang Tua	12
c. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	13
2. Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar	17
b. Ciri-ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar	20
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
3. Pembelajaran <i>Learning From Home</i> Masa Covid 19.....	22
a. Pengertian Pembelajaran Learning From Home Dan Masa covid-19	22
b. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19.....	25
c. Kelebihan Dan Kelemahan Belajar Pada Saat Pandemi Covid 19	27
B. Kajian Pustaka.....	29
C. Kerangka Pemikiran Teoritis	33
D. Rumusan Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	37

E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian Data	42
G. Metode Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	47
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun dan memanusiakan manusia seutuhnya. Sejalan dengan konsep pendidikan dalam perspektif Islam yaitu *tarbiyyah*. Penekanannya adalah pada proses internalisasi nilai-nilai dan pesan-pesan *Ilahiyah* untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa.¹

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Status kedaruratan kesehatan dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah ditetapkan pemerintah. Dengan keluarnya aturan tersebut, diminta kepada seluruh kepala daerah tidak membuat kebijakan sendiri yang tidak terkoordinir. Pembatasan sosial ini merupakan salah satu upaya untuk menghadapi wabah covid 19 dalam memutus mata rantai penyebarannya. Pembatasan sosial berskala besar

¹ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), Hal. 11.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3.

tersebut tertuang dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 pada tahun 2020 yang menyebutkan tujuan dari peraturan ini adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu. Selanjutnya Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.”³

Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran tidak dapat dilakukan di rumah. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu hal yang harus dilakukan adalah pembelajaran daring supaya kegiatan belajar tetap berjalan. Penggunaan virtual *learning* dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan lebih kemudahan belajar, dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima. Namun untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, *smartphone*, laptop maupun komputer. Hal penting yang berpengaruh adalah pengertian orang tua, dukungan, serta bantuan.⁴ Mengingat pentingnya pendidikan maka orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya. Maju tidaknya

³ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020, Hal. 499-500.

⁴ Ibid.

anak tersebut ditentukan pendidikannya. Orang tua sangat mempengaruhi kesempatan untuk anak tersebut mendapatkan pendidikan.

Banyak faktor yang memengaruhi proses pelaksanaan pendidikan diantaranya dukungan keluarga, pemerintah dan masyarakat. Karena tanggung jawab pendidikan ada pada keluarga, pemerintah dan masyarakat. Khusus dukungan keluarga seperti tingkat pendidikan keluarga, maka pemahaman tentang pentingnya pendidikan semakin tinggi, sehingga semakin tinggi upaya mencari kesempatan anaknya untuk mendapatkan pendidikan dan upaya menyekolahkan anaknya menjadi tinggi.⁵

Para orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa seberapapun keadaan tingkat orang tua menginginkan anaknya lebih tinggi pendidikannya dibandingkan dirinya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memang memiliki sumber daya yang cenderung lebih besar, baik pendapatan, waktu, tenaga, dan jaringan kontak, yang memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anaknya.⁶

⁵ Khairiah, Op. Cit., Hal. 162

⁶ Laily Febriani Sakinah, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII MTsN 2 Lamongan*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan

Dengan demikian, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dari pada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Namun selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya.⁷

Orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya akan selalu dituntun oleh tujuan pendidikan yaitu ke arah anak dapat mandiri, ke arah satu kepribadian yang utama dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama ini adalah sangat besar.⁸ Orang tua tidak hanya sebagai pemenuh segala kebutuhan material anak namun juga harus memberikan kebutuhan membimbing belajar bagi anak. Orang tua yang mendampingi dengan baik dari pendidikan sekolah akan berdampak kehidupan sosial anak. Kemampuan yang mencakup karakter bahkan jiwa dan raga tidak hanya semata-mata tanggung jawab guru tetapi ini jelas sekali menjadi kunci keberhasilan anak. Allah berfirman pada surah Isra' ayat: 23 dan 24.

Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), Hal 9.

⁷ Ibid.

⁸ Dayun Riadi. Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), Hal. 110.

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا
يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا
تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا﴾ ﴿وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”⁹

Setelah beberapa paparan di atas anak mempunyai perilaku yang baik berawal dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam merawat dan mendidik anak dalam mengembangkan potensi serta mempunyai karakter yang baik.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁰

⁹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Surah Isra' dan Terjemahnya*. Hal 284.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), Hal. 2.

Hasil belajar menjadi tolak ukur penilaian proses belajar peserta didik. Hasil belajar dapat digambarkan dalam beberapa cara, baik berupa angka, huruf, dan berupa kalimat yang menceritakan hasil yang telah di capai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar siswa nantinya akan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.¹¹

Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika memenuhi standar minimal yang biasanya tertuang dalam standar kompetensi atau kompetensi dasar. Kemudian, diterjemahkan dalam bentuk kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dievaluasi sehingga dapat menentukan siswa yang berhasil atau gagal dalam belajar.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan, ketika mengamati permasalahannya penulis menemukan kecenderungan orang tua memiliki latar belakang tingkat berbeda dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Ada kemungkinan dengan latar belakang pendidikan orang tua mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sustimarheni selaku wali kelas IV, orang tua dari siswa mempunyai

Hal. 9 ¹¹ Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020),

¹² Ibid.

bermacam-macam tingkat pendidikannya yaitu: SD, SMP, SMA, dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan orang tuanya berbeda karena letaknya yang berada di desa. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi, besar kemungkinan lebih peka terhadap perkembangan masalah yang anak hadapi. Dengan mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi, orang tua lebih memperhatikan anaknya dan mencari solusi agar anaknya tidak kesulitan dalam belajar. Sedangkan orang tua siswa yang mempunyai latar belakang sekolah dasar terdapat mempunyai keterbatasan dalam ilmu pengetahuan dibandingkan dengan tingkat pendidikan atas. Akibatnya menyebabkan rendahnya hasil belajar.¹³

Untuk mengatasi hasil belajar yang kurang memuaskan, maka penulis mengantisipasi masalah tersebut dengan mencari faktor pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, berdasarkan permasalahan yang muncul peneliti mengambil judul **“Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui *Learning From Home* Masa Covid-19 Di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berbagai macam tingkat pendidikan orang tua untuk mendidik anaknya.

¹³ Observasi awal pada tanggal 20 Desember 2020.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, pendidikan agama islam, bahasa indonesia terutama di kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan sebagian siswa masih mendapat nilai di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan orang tua dari tamat SD, SMP, SMA, S1.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran: matematika, pendidikan agama islam, bahasa Indonesia, kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.
3. Orang tua dari siswa kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid-19 di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah: Untuk mengetahui hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid-19 di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan ilmu pengetahuan tentang hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid-19 di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti tentang hubungan hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid-19 SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.

b. Bagi Siswa

Akan memberikan pemahaman peserta didik untuk belajar dengan orang tua.

c. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru dalam pembelajaran kepada siswa.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan mengenai pentingnya tingkatan pendidikan orang tua bagi anak didik sehingga dapat membantu dalam membust kebijakan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajar dan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.¹⁴

Undang-undang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.¹⁵

Menurut Mcneal pendidikan secara luas meliputi semua aktifitas dan upaya dari generasi tua sebagai pendidik untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan

1. ¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), Hal.

¹⁵ Moh.Zaiful Rosyid. Op. Cit., Hal. 2.

keterampilannya kepada generasi muda atau anak agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya jasmaniah maupun rohani. Atau dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakan dan harus merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki anak didik yang bersifat menumbuhkan serta mengembangkan baik jasmani maupun rohani.¹⁶

Suatu hasil pendidikan dapat dianggap baik mutunya jika kemampuan (pengetahuan), keterampilan dan sikap yang dimiliki para lulusan berguna bagi perkembangan selanjutnya, baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun yang terjun dimasyarakat. Pelaksanaannya dicapai melalui tujuan yang ada sejak dari tujuan nasional, institusional, kurikuler, instruksional umum dan instruksional khusus, selain itu juga sebagai ukuran keberhasilan guru dan murid dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Kendatipun dua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada

¹⁶ Sunain, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Dan Keaktifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai Dengan Kelas Enam Pada Semester 1*, Jurnal Pendidikan Vol 6 No. 2, Agustus 2017, Hal 163.

¹⁷ Ibid, Hal 167

kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan saja.¹⁸

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.¹⁹

b. Pengertian Orang Tua

H. M. Arifin menyatakan bahwa orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga.²⁰

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Karena pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak di

¹⁸ Oemar Hamalik, Op. Cit., Hal. 3.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Mohammad Roesli. Dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak, Jurnal Darusalam*, Vol. IX, NO 2:332-345, 2018, Hal. 335.

kelak kemudian hari islam mengajarkan rumah tangga yang baik ialah: rumah tangga yang dibangun dengan kehidupan penuh sakinah. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar bagi terselenggaranya pendidikan bahkan di tangan orangtulah dapat melepas begitu saja beban ini kepada orang lain karena orang tua memiliki beban tanggung jawab.²¹

c. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Menurut Soetjiningsih pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, pendidikan anak, dan sebagainya.²²

Salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap perhatian orang tua kepada aktivitas belajar anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang tingkat pendidikan formalnya tinggi maka kesadaran untuk memerhatikan pendidikan anak juga tinggi, sebaliknya bagi orang tua yang pendidikannya rendah maka kesadaran untuk memerhatikan pendidikan anak juga rendah. Hal ini disebabkan perhatian orang tua akan tergantung dari tingkat pendidikannya. Selain itu pengalaman kehidupan sehari-hari juga sangat ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh orang tua. Bagi

²¹ Dayun Riadi. Dkk, Op. Cit., Hal. 200-201 .

²² Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, Hal. 92.

orang tua yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi akan dapat membantu kesulitan anak dalam belajar, sebaliknya bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah akan mengalami kesulitan dalam membantu memecahkan kesulitan belajar anak. Keadaan seperti ini akan berpengaruh terhadap pola di dalam mendidik anak.²³

Sulistyaningsih mengemukakan latar belakang dari tingkat pendidikan orang tua ini sangat berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak mempunyai hubungan dengan tingkat perkembangan anak dan perkembangan anak nantinya akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah. Hal ini berarti makin tinggi pendidikan terakhir orang tua akan makin baik pula cara pengasuhan anak dan akibatnya perkembangan anak terpengaruh berjalan secara positif. Sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan orang tua akan kurang baik dalam mengasuh anak, sehingga perkembangan anak berjalan kurang menguntungkan.²⁴

Zahara mengungkapkan keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi tingkat tingkat pendidikan seorang akan berpengaruh dengan

²³ Ibid.

²⁴ Sunain, Op. Cit, Hal 161.

kematangan emosional, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak.²⁵

Hubungan latar belakang tingkat pendidikan orangtua terutama ibu dengan hasil belajar sangat berpengaruh sekali, yaitu jika pendidikan terakhir orang tua baik maka akan mengarahkan pada kebiasaan belajar yang baik dan mengarahkan pada gaya belajar yang terarah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat, sebaliknya jika pendidikan terakhir orangtua cenderung kurang maka akan lebih cuek dan tidak mau tahu atas permasalahan yang ada di dalam sekolah mengenai hasil belajar siswa yang cenderung kurang.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua terutama ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh materi yang lebih besar yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan sarana belajar anak.

²⁵ Sri reskia. Dkk, *Jurnal Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli*, Vol 2, Nomor 2, Juni 2014, Hal. 86.

²⁶ Tety Nur Cholifah, Dkk, *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sanenwetan Kota Blitar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 3, Bln Maret, Thn 2016, Hal. 487.

Selain itu, dengan pengetahuan yang dimiliki orangtua berpendidikan tinggi pada umumnya bersikap terbuka dan mampu memperlakukan anak secara positif. Mereka memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dan pendidikan anak, serta memahami tentang kebutuhan anak. Kondisi inilah yang diduga ikut mendukung kesiapan anak untuk masuk sekolah dasar.²⁷

Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda dari tidak tamat SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya disekolah.²⁸

Jenjang Pendidikan yaitu:

1) Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Di samping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

²⁷ Ibid.

²⁸ Dwi Aprilia Matus, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Kewirausahaan Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Bangkalan*, Vol. 4. No. 2, Tahun 2016, Hal. 139.

Oleh karena itu pendidikan dasar menyediakan kesempatan bagi seluruh warga Negara diwajibkan menempuh pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

2) Jenjang pendidikan menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan peluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

3) Jenjang pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.²⁹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, sejak dilahirkan hingga manusia mati. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang

²⁹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), Hal. 265.

dan lingkungan sekitarnya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu petanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, yang disebabkan telah terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³⁰

Mulyono menjelaskan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.³¹

Soemanto mengemukakan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk pembuatan untuk mencapai suatu tujuan.³²

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes dari guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang pengaruh pada perubahan positif.

³⁰ Musfiqon, Op. Cit., Hal. 2.

³¹ Moh Zaiful Rosyid, Op. Cit, Hal. 8

³² Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atau Upaya Guru Dalam Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016. Hal 212.

Oleh karena itu, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran yang efektif akan membentuk dan menghasilkan siswa yang mempunyai dasar keterampilan, kompetensi, dan gagasan sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Dari ketiga dasar inilah yang akan menghasilkan kemampuan dan menjadi ciri khas pada diri sendiri siswa dalam kehidupan sehari-hari.³³

Peserta dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. mengkategorikan hasil belajar dalam tiga bagian; pertama, Pemahaman konsep (aspek *kognitif*) merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan hanya sekedar mengetahui tapi betul-betul paham dengan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan. Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk.³⁴

³³ Ibid. Hal. 11

³⁴ Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid, *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka*, : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1 Desember 2016, Hal. 153

b. Ciri-ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono, suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri:

1) Terjadi secara sadar

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari. Artinya, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, seseorang yang tiba-tiba memiliki sesuatu kemampuan karena dia dihipnotis itu tidak dapat disebut sebagai hasil belajar.

2) Bersifat fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar juga bersifat fungsional. Artinya, perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas. Setidaknya bermanfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

3) Bersifat aktif dan positif

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat aktif dan positif. Aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktivitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut. Adapun positif artinya baik, bermanfaat, dan sesuai dengan harapan. Positif juga berarti mengandung nilai tambah bagi individu.

4) Bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relatif permanen. Dengan demikian, seorang yang suatu ketika dapat melompat bara api karena ingin menyelamatkan diri dari bahaya kebakaran, namun ketika selesai peristiwa kebakaran tersebut ia tidak mampu melakukannya lagi, maka itu tidak dapat disebut sebagai perubahan karena belajar.

5) Bertujuan Dan Terarah

Perubahan yang terjadi karena belajar juga pasti bertujuan dan terarah. Artinya, perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk mengubah perilakunya. Karenanya, tidaklah mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

6) Mencakup seluruh aspek perilaku

Perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena itu perubahan pada satu aspek biasanya juga akan memengaruhi perubahan pada aspek lainnya.³⁵

³⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), Hal. 51-52.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum ada dua faktor yang memengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor internal datang dari diri siswa yang berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi satu sama lain karena memengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.³⁶

Faktor-faktor sebagaimana di atas sejatinya memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam tercapainya prestasi belajar seorang anak. Faktor internal merupakan aspek yang muncul dalam diri siswa yang berperan untuk mendorong anak untuk dapat berhasil. Sedangkan faktor eksternal anak berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam kedua faktor tersebut dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar anak.³⁷

3. Pembelajaran *Leraning From Home* Masa Covid-19

a. Pengertian Pembelajaran *learning From Home* Dan Masa Covid-19

³⁶ Zaiful Rosyid, Op. Cit., Hal. 14.

³⁷ Ibid.

1) Pengertian Pembelajaran *Learning From Home*

Study from home (SFH) merupakan salah satu akibat dari adanya wabah covid 19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi diliburkan dan belajar di rumah masing-masing. Namun sesuai dengan tanggapan sebelumnya, bahwa sebagian besar peserta didik ingin segera kembali untuk bersekolah.³⁸

Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, *smartphone* dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun seorang siswa meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki *smartphone*.³⁹

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) adalah kebalikan daripada pembelajaran luar jaringan (*luring*). Konteks penyebutan pembelajaran daring biasa digunakan sebagai lawan dari pembelajaran secara reguler (tatap muka). Hadirnya pembelajaran secara daring, merupakan alternatif bagi sulitnya penyelenggaraan belajar-mengajar secara *mainstream*. Namun demikian, pembelajaran secara daring hanya sebagian kecil daripada strategi pembelajaran. Jika diidentifikasi, maka

³⁸ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020, Hal. 502.

³⁹ Ibid.

pembelajaran daring merupakan media dalam strategi pembelajaran yang tak boleh luput dari kebutuhan dan kondisi peserta didik. Sedangkan metode yang melandasinya dapat berupa ceramah, diskusi dan lain sebagainya.⁴⁰

2) Pengertian Massa Covid 19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.⁴¹

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan

⁴⁰ Ayu Wilatikta, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi*, Jurnal Ilmu Agama Islam ISSN: 0216-5198, 2020, Hal 8.

⁴¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Volume 2 Nomor 1 April 2020, Hal 57.

yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19).⁴²

b. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19

Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang

⁴² Ibid.

sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah. dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya memutus rantai penularan covid 19 banyak orang tua menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan

kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya.⁴³

Kebanyakan orang tua menganggap keterlibatan mereka dalam pendidikan anak hanya sebatas menanggung biaya, menyediakan *infrastruktur* dan berbagai keperluan materi lainnya. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orangtua harus merangkumi satu lingkup yang lebih luas daripada pembiayaan semata. Keterlibatan orangtua dalam lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai upaya antara lain sebagai pendidik, pengamat proses pembelajaran di kelas, tenaga sukarela, maupun pengambil kebijakan di sekolah. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang tua tentang kegiatan yang dilakukan oleh anak. Selain itu juga berkontribusi terhadap pencapaian tugas perkembangan anak, baik dalam *aspek kognitif* maupun aspek perkembangan lainnya.⁴⁴

c. Kelebihan dan kelemahan belajar pada saat pandemi covid-19

1) Kelebihan dalam belajar daring

Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih

⁴³ Nika Cahyati, Rita Kusuma, *Jurnal Golden Age Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 157-158.

⁴⁴ Wiwin Yulianingsih, *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1138-1150, Hal. 1140.

fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat *WA Group*. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai *Google Form*. Jika menggunakan *Google Form*, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan mengklik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima, adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

2) Kelemahan dalam belajar daring

Kelemahan dalam belajar daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33% siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.⁴⁵

B. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis memaparkan hasil beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Gugus Erlangga Pecangaan Jepara”, yang di susun oleh Krisda Rofa Sadani Tahun 2016 Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian yang di lakukan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa (r_{x1y} sebesar $0,695 > r_{tabel}$ 5% sebesar $0,176$); (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa (r_{x2y} sebesar $0,867 > r_{tabel}$ 5% sebesar $0,176$); (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan siswa dengan koefisien korelasi (R)

⁴⁵ Andri Anugrahana, *jurnal Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 No. 3, September 2020, Hal. 287.

sebesar 0,877, koefisien determinasi (R)² sebesar 0,765 dan F_{hitung} sebesar 199,487 (F_{hitung} sebesar 199,487 > $F_{tabel 5\%}$ sebesar 3,09).⁴⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu pendidikan orang tua dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan satu variabel bebas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Krisda Rofa Sadani variabel bebasnya ada dua.

2. “Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Min 7 Jagabaya II Bandar Lampung”, yang di susun oleh Heriyunita Tahun 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan perhitungan untuk t_{hitung} sebesar 0,453 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,355, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 20,6% dan sisanya 70,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁴⁷

⁴⁶ Krisda Rofa Sadani, *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Gugus Erlangga Pecangaan Jepara*, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016), Hal. viii.

⁴⁷ Heriyunita, *Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Min 7 Jagabaya II Bandar Lampung*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2016), Hal. ii

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu pendidikan orang tua dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat dan peneliti ingin mengetahui hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid 19, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Heriyunita variabel terikat yang digunakan adalah pendidikan orang tua dan pada penelitiannya ingin mencari korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

3. “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020”, yang di susun oleh Tri Handayani Tahun 2020 Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran prang tua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak. Dengan adanya kendala yang dihadapi orang tua tidak membuat orang tua putus asa dalam mendampingi anak belajar. Orang tua akan mencari solusi dari masalah yang dihadapinya dengan baik. Dengan adanya corona pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan

berpartisipasinya orang tua dalam membimbing anaknya belajar daring yang dilakukan dirumah.⁴⁸

Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang orang tua dan pembelajaran daring saat covid 19. Sedangkan perbedaannya adalah Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*Field research*) dengan metode penelitian. Teknik dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah orang tua dan murid. Sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis kuantitatif metode korelasi dengan populasi siswa kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2021.

4. “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V”, yang di susun oleh Ariyo Widodo Tahun 2015 Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y) siswa kelas V SD se-Gugus II Pengasih Kulon Progo, Yogyakarta Tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji korelasi, $r_{hitung} = 0,536 > r_{tabel} = 0,1848$.⁴⁹

⁴⁸ Tri Handayani, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrafah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), Hal. xvi.

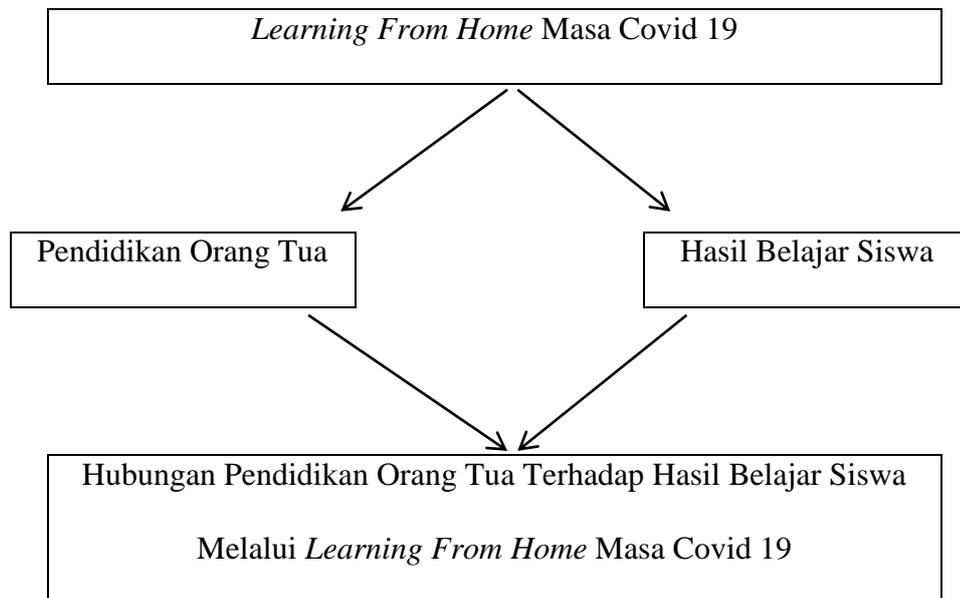
⁴⁹ Ariyo Widodo, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V*, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), Hal. vii.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu pendidikan orang tua. Perbedaannya peneliti menggunakan variabel terikat hasil belajar sedangkan penelitian Ariyo Widodo variabel terikatnya motivasi belajar.

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Bedasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
(Kerangka Berfikir)



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena

jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵⁰ Dalam penelitian ini hipotesis ada dua hal yaitu H_a dan H_o .

H_a : Ada hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid 19 di SDN 105 Bengkulu Selatan.

H_o : Tidak ada hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid 19 di SDN 105 Bengkulu Selatan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah korelasi. Menurut arikunto penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁵¹ Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus disesuaikan dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai sehingga penelitian akan berjalan dengan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam pengumpulan data daftar nilai raport, dokumentasi, dan angket.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat atau lokasi penelitian ini berada di sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 105 yang terletak di Tanjung Aur, Kec. Pino, Kab Bengkulu Selatan, Prov. Bengkulu.

2. Waktu

Penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 17 April 2021 sampai dengan tanggal 29 Mei 2021.

⁵¹ Muhammad Ramdhani dan Nanda Agustina, *Hubungan Antara Tayangan Ibu Pintar Dengan Sikap Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Politikom Indonesia, Vol. 2 November 2017, Hal 56.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵² Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.

Tabel 3.1
Daftar siswa SD Negeri 105 Bengkulu Selatan

Kelas	Jumlah Siswa
1	6
2	5
3	11
4	14
5	12
6	13

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

⁵² Sugiyono, Op. Cit., Hal. 117.

sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel, yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵³

Dalam pengambilan sampel, teknik peneliti menggunakan *simple random sampling*, *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel.⁵⁴ Maka Sampel yang digunakan adalah kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan berjumlah 14 Orang.

D. Variabel Dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yakni variabel (X) bebas (Pendidikan Orang Tua) dan variabel (Y) terikat (Hasil Belajar).

Adapun variabelnya adalah:

- a. Pendidikan OrangTua, yaitu Menurut Soetjiningsih pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, pendidikan anak, dan sebagainya.⁵⁵

⁵³ Ibid., Hal. 118.

⁵⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Hal. 146

⁵⁵ Noor Komari Pratiwi, *Jurnal Pujangga* Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, Hal. 92.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes dari guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang mengarah pada perubahan positif.⁵⁶

2. Indikator penelitian

Adapun indikator pada penelitian ini merujuk pada penelitian Heriyunita.⁵⁷

Tabel 3.2
Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tingkat pendidikan orang tua dari SD, SMP, SMA, PT	SD, SMP, SMA, PT

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, Hal. 11.

⁵⁷ Heriyunita, *Op. Cit.*, Hal. 52.

1. Daftar Nilai Raport

Pada penelitian ini peneliti menggunakan daftar nilai dari raport siswa untuk melihat hasil belajar siswa kelas IV semester 2 SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵⁸

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁵⁹

4. Wawancara

⁵⁸ Sugiyono, Op. Cit., Hal. 329.

⁵⁹ Ibid. Hal. 219.

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.⁶⁰

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, Instrumen-instrumen yang digunakan untuk penelitiannya, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.⁶¹

1) Data Pendidikan Orang Tua

Untuk mengungkapkan data hasil belajar siswa di bidang pendidikan formal, mengacu pada penelitian Ariyo Widdodo dalam penelitiannya “*Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa*”.

⁶⁰ Subana dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 2019), h. 29.

⁶¹ Sugiono, Op. Cit., Hal. 151.

Tabel 3.3
Kisi-kisi pedoman Sekor pendidikan orang tua

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
1.	Tidak Tamat SD	0
2.	SD	1
3.	SMP	2
4.	SMA	3
5.	Perguruan Tinggi S1	4

- 2) Data Nilai Raport.
- 3) Hubungan pendidikan orang tua dengan hasil raport.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, langkah terakhir tidak dilakukan.⁶²

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

⁶² Ibid., Hal. 226.

tidak.⁶³ Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan.⁶⁴

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila chi kuadrat hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima, dan apabila lebih besar atau sama dengan (\geq) harga tabel maka H_0 ditolak.⁶⁵

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians). Pengujian ini sebagai uji persyaratan berikutnya sebelum penggunaan teknik analisis. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi keyakinan apakah varians variabel terikat (Y) pada setiap skor variabel bebas (X_1) dan (X_2) bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas yang perlu anda lakukan yaitu

⁶³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal. 174.

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 107.

⁶⁵ Ibid, Hal. 109.

membandingkan varians variable X terhadap varians variable Y secara berpasangan.⁶⁶

Untuk mengetahui apakah kedua varians tersebut homogen, maka dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika: x^2 hitung $\geq x^2$ tabel, tidak homogen.

Jika: x^2 hitung $\leq x^2$ tabel, homogen.⁶⁷

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian. Langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan analisis korelasi..⁶⁸

Dalam melakukan uji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y.

N = Jumlah subjek penelitian.

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y.

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel x.

$\sum y$ = Jumlah skor asli variabel y.⁶⁹

⁶⁶Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 118.

⁶⁷Riduwan, *Dasar-Dasar Statiska*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 185-186).

⁶⁸Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Op. Cit*, h. 121-122.

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat nilai pengujian signifikansi koefisien korelasi juga dapat dihitung dengan uji t dengan rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁶⁹Ibid, h. 148-149.

⁷⁰Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian*, Op. cit, h. 230.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 105 Bengkulu Selatan

SD Negeri 105 Bengkulu Selatan yang terletak di Tanjung Aur Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. SD Negeri 105 Bengkulu Selatan berdiri pada tahun 1997. Dari awal sampai sekarang kepemimpinannya telah berganti sebanyak 5 kali. Kepala sekolah yang pertama ini adalah Bapak Jusrand Daur, kedua: Ibu Mayuyuniarti, dalam kepemimpinannya SD Negeri 43 Bengkulu Selatan kemudian berganti menjadi SD Negeri 111 Bengkulu Selatan kepala sekolah yg ketiga adalah Ibu Yurti, Keempat: Bapak Widin, kelima: Bapak Amrin dan selanjutnya sampai saat ini adalah Bapak Amrin kepala sekolah dalam kepemimpinannya telah berganti menjadi SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.

SD Negeri 105 Bengkulu Selatan memiliki luas 2641 m^2 . Sarana dan Prasarana belum begitu lengkap seperti belum ada TU (Tata Usaha), serta ruangan mushola. Sementara ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas sudah cukup memadai.

2. Letak Geografis Lokasi penelitian

SD Negeri 105 Bengkulu Selatan terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk di Tanjung Aur Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dan cukup strategis untuk dijangkau oleh kendaraan

dan pejalan kaki. Bangunan sekolah terdiri dari 7 bangunan ruang kelas dan selebihnya ruang untuk UKS, perpustakaan.

3. Daftar Nama Guru SD Negeri 105 Bengkulu Selatan

Jumlah tenaga pengajar SD Negeri 105 Bengkulu Selatan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru SD Negeri 105 Bengkulu Selatan
Tahun Ajaran 2021

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Amrin, S.Pd	Laki-laki	Kepala Sekolah
2.	Mayuniarti, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
3.	Jahidil, S.Pd	Laki-laki	Guru Mapel
4.	Zairin, S.Pd	Laki-laki	Guru Kelas
5.	Susti Marheni, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
6.	Miwarni, S.Pd	Perempuan	Guru Mapel
7.	Zemi Dahniarti, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
8.	Fitriana, S.Pd	Perempuan	Guru kelas
9.	Sumarni, SPd	Perempuan	Guru Kelas
10.	Apriza Permata S, M.Pd	Perempuan	Guru Mapel

4. Jumlah Kelas Dan Keseluruhan Siswa

Keseluruhan dari Jumlah di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan adalah 6 Ruangan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Kelas Dan Keseluruhan Siswa SD Negeri 105 Bengkulu Selatan
Tahun Ajaran 2021

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1	6
2.	2	5
3.	3	11
4.	4	14
5.	5	12
6.	6	13
Jumlah		61

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 105 Bengkulu Selatan

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 105 Bengkulu Sealatan

No.	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	7	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	UKS	1	Baik
6.	WC Guru	1	Baik
7.	WC Siswa	2	Baik
8.	Almari Guru	3	Baik

9.	Almari Siswa	6	Baik
10.	Almari Kepala Sekolah	2	Baik
11.	Kursi Siswa	115	Baik
12.	Meja Siswa	98	Baik
13.	Papan Tulis	6	Baik
14.	Pengeras Suara	1	Baik
15.	Jam Dinding	7	Baik
16.	Kantin	3	Baik
17.	Gudang Peralatan	1	Baik
18.	Lapangan Upacara	1	Baik
19.	Halaman Parkir	1	Baik

6. Visi dan Misi SD Negeri 105 Bengkulu Selatan

a. Visi

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Unggul dalam prestasi dan berkarakter bangsa.

b. Misi

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang Imtaq dan Iptek.
2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan kompetatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *Learning From Home* masa covid 19 di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2021 dengan cara melakukan wawancara pada guru kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan Tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dengan Ibu Sustimarheni, S.Pd pada guru kelas IV di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa penyebabnya nilai hasil belajar matematika lebih rendah daripada mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa indonesia. Berikut hasil wawancaranya:

Dikarenakan sebagian siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan sudah menganggap pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang sulit. Siswa juga tidak memperhatikan materi saat saya jelaskan didepan. Ada juga yang malu bertanya tentang materi yang blm dimengerti.

Hasil wawancara mengenai menyebabkan materi matematika sulit dipahami siswa seperti yang di jelaskan oleh Ibu Sustimarheni yaitu sebagai berikut:

Keingin tahuan siswa sangat sedikit, dan juga di sekolah ini banyak latar belakang dari keluarga yang membuat siswa jadi malas belajar.

Berikut hasil wawancara mengenai adakah siswa di kelas yang mengalami kesulitan belajar Ibu Sustimarheni, S. Pd:

Masih ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa Apakah hasil belajar yang dicapai siswa sudah sesuai dengan harapan ibu. Berikut hasil wawancaranya:

Kalau mengenai hasil belajar ada siswa yang sudah mencapai KKM dalam artian telah mencapai keinginan saya, akan tetapi masih banyak juga siswa yang belum mencapai KKM, dalam artian belum bisa mencapai harapan saya.

Hasil wawancara tentang adakah kendala yang ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

kendala dihadapi pasti ada, misalnya, siswa jika waktunya belajar matematika jadi malas dikarenakan mereka banyak yang tidak meminati pelajaran tersebut, otomatis daya tangkap untuk memahami pelajaran susah jikalau sudah diawali dengan malas katika kita menjelaskan pelajaran, namun ketika menggunakan media pembelajaran siswa memang fokus ke media, akan tetapi tidak fokus lagi dengan penjelasan saya. Ada yang sibuk dengan teman sebangkunya dan ada juga yang jika melihat orang lain berada di luar kelas pandangannya langsung menuju keluar kelas. Disitulah terjadi kendala atau hambatan dalam pembelajaran matematika.

Hasil wawancara tentang Apakah setiap selesai melakukan pembelajaran ibu selalu melakukan evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

iya, setiap habis melakukan pembelajaran saya selalu melakukan evaluasi.

Selanjutnya menyebarkan angket pendidikan orang tua siswa dan mengambil nilai raport siswa pada mata pelajaran matematika, pendidikan agama islam, bahasa indonesia kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan Tahun ajaran 2020/2021.

1. Variabel Pendidikan Orang Tua siswa

Berikut ini adalah penelitian nilai skor angket pendidikan orang tua siswa yang diberikan kepada 14 orang siswa kelas IV di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.

Tabel 4.4
Data skor tentang pendidikan orang tua

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Ayah	Ibu	(X)	X^2	X	x^2	Interpretasi
1.	Amanda Merlianti	Perempuan	SMP	SMA	5	25	0,5	0,25	Tengah
2.	Amora Maharani	Perempuan	SMA	SMP	5	25	0,5	0,25	Tengah
3.	Alise Noperi Laheza	Perempuan	SMA	S1	7	49	2,5	6,25	Atas
4.	Daffa Rahma Dalena	Perempuan	SMP	SD	3	9	- 1,5	2,25	Rendah
5.	Kenzie Farzana Estungkarra	Laki-laki	SMP	SMP	4	16	- 0,5	0,25	Tengah
6.	Melza Hidayanti	Perempuan	SMA	SMA	6	36	1,5	2,25	Atas
7.	Muhamad Irsyad	Laki-laki	S1	SMA	7	49	2,5	6,25	Atas
8.	Meyza Aferiana	Perempuan	SD	SMA	4	16	-	0,25	Ten

							0,5		gah
9.	Nadia syafira	Perempuan	SMA	SMA	6	36	1,5	2,25	Atas
10.	Rafki Rusvidiansyah	Laki-laki	SD	SD	4	16	- 0,5	0,25	Tengah
11.	Suci Anisa Fitri	Perempuan	SMP	SMA	5	25	0,5	0,25	Tengah
12.	Langit Wahyu Rohmadan	Laki-laki	SMP	SD	3	9	- 1,5	2,25	Rendah
13.	Muhamad Iqbal	Laki-laki	SD	SD	2	4	- 2,5	6,25	Rendah
14.	Rendry	Laki-laki	SD	SMP	3	9	- 1,5	2,25	Rendah
					$\sum X = 64$	$\sum X^2 = 324$		$\sum x^2 = 31,5$	

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jenis kelamin siswa

Kolom 4 adalah pendidikan terakhir Ayah

Kolom 5 adalah pendidikan terakhir Ibu

Kolom 6 adalah skor nilai (X)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai $\sum X^2$

Kolom 8 adalah simpangan rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - x$.

$$(x = \frac{\sum fx}{N})$$

Kolom 9 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x^2)

Kolom 10 adalah interpretai (A = atas, T= tengah, R= rendah)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Mean Pendidikan Orang Tua

X	F	Fx
2	1	2
3	3	9
4	3	12
5	3	15
6	2	12
7	2	14
Jumlah	14	64

Sumber: hasil analisis penelitian

Keterangan:

Kolom 1 adalah (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{64}{14} = 4,5$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{31,5}{14}} = \sqrt{2,25} = 1,5$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/ Tinggi

$$M + 1.SD = 4,5 + 1,5 = 6$$

—————→ Tengah/ Sedang

$$M - 1.SD = 4,5 - 1,5 = 3$$

—————→ Bawah/ Rendah

Tabel 4.6

Frekuensi Pendidikan Orang Tua

No	Nilai Pendidikan Orang Tua	Kategori	Frekuensi	%
1	6 ke atas	Atas/Tinggi	4	30 %
2	3 – 6	Tengah/ Sedang	6	40 %
3	3 ke bawah	Rendah	4	30 %

Jumlah	14	100 %
---------------	-----------	--------------

Sumber: Hasil analisis penelitian

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah nilai pendidikan orang tua

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa skor angket pendidikan orang tua siswa, terdapat: 4 pendidikan orang tua dikelompok atas/tinggi (30 %), 6 pendidikan orang tua dikelompok tengah/sedang (40 %), dan 4 pendidikan orang tua dikelompok bawah/rendah (30 %).

2. Variabel Hasil Belajar

Berikut ini adalah penelitian variabel hasil belajar Matematika, pendidikan agama islam, bahasa indonesia tahun ajaran 2020/2021 kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan Untuk lebih Teperinci dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.7
Data Nilai Raport Matematika Kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama Siswa	Mata Pelajaran	Nilai X	X ²	KKM	Semester
1.	Amanda Merlianti	Matematika	80	6400	6,5	2
2.	Amora Maharani	Matematika	73	5329	6,5	2
3.	Alise Noperi	Matematika	64	4096	6,5	2
4.	Daffa Rahma	Matematika	62	3844	6,5	2
5.	Kenzie Farzana	Matematika	68	4624	6,5	2
6.	Melza Hidayanti	Matematika	60	3600	6,5	2
7.	Muhammad Irsyad	Matematika	80	6400	6,5	2
8.	Meyza Aferiana	Matematika	64	4096	6,5	2
9.	Nadia Syafira	Matematika	60	3600	6,5	2
10.	Rafki Rusvidian	Matematika	60	3600	6,5	2
11.	Suci Anisa Fitri	Matematika	64	4096	6,5	2

12.	Langit Wahyu	Matematika	60	3600	6,5	2
13.	Muhamad Iqbal	Matematika	64	4096	6,5	2
14.	Rendry	Matematika	62	3844	6,5	2
	Σ		$\Sigma X =$ 921	$\Sigma X^2 =$ 61225		

Dari hasil tabel diatas diperoleh hasil raport dengan rata-rata nilai $X = 921$ dibagi $n = 14$ yaitu 65,78 adapun siswa yang mencapai nilai KKM Matematika sebanyak 4 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa.

Hasil Belajar siswa dipengaruhi 2 hal yaitu faktor internal : merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kegiatan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, kesiapan belajar, kesehatan siswa dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal : merupakan hal-hal dari luar diri siswa namun berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya. Faktor eksternal meliputi kemampuan pendidik dalam mengajar, sarana dan prasarana, keluarga dan lingkungan. Pendidikan orang tua siswa yang tingkat pendidikannya tamatan SD pada mata pelajaran matematika belum ada yang mencapai nilai KKM hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar anak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pendidikan orang tua yang tingkat pendidikannya tamatan SMP-SMA yaitu pendidikan orang tua kategori menengah ada 3 orang tua siswa yang nilai siswa melampaui nilai KKM. Pendidikan orang tua yang tingkat pendidikannya tamatan SI ada 1 orang tua siswa yang nilai siswa melampaui nilai KKM. Maka dari itu terdapat hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

.Tabel 4.8
Data Nilai Raport Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 105
Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama Siswa	Mata Pelajaran	Nilai X	X^2	KKM	Semester
1.	Amanda	Pendidikan	70	4900	75	2

	Merlianti A	Agama Islam				
2.	Amora Maharani	Pendidikan Agama Islam	84	7056	75	2
3.	Alise Noferi Laheza	Pendidikan Agama Islam	88	7744	75	2
4.	Daffa Rahma Dalena	Pendidikan Agama Islam	72	5184	75	2
5.	Kenzie Farzana Estungkara	Pendidikan Agama Islam	70	4900	75	2
6.	Melza Hidayanti	Pendidikan Agama Islam	86	7396	75	2
7.	Muhamad irsyad	Pendidikan Agama Islam	72	5184	75	2
8.	Meyza Aferiana	Pendidikan Agama Islam	85	7225	75	2
9.	Nadia syafira	Pendidikan Agama Islam	78	6084	75	2
10.	Rafki Rusvidiansya	Pendidikan Agama Islam	70	4900	75	2
11.	Suci Anisa Fitri	Pendidikan Agama Islam	74	5476	75	2
12.	Langit Wahyu Rohmadan	Pendidikan Agama Islam	70	4900	75	2
13.	Muhamad Iqbal	Pendidikan Agama Islam	72	5184	75	2
14.	Rendry	Pendidikan Agama Islam	76	5776	75	2
	Σ		$\Sigma X = 1067$	$\Sigma X^2 = 8109$		

Dari hasil tabel diatas diperoleh hasil raport dengan rata-rata nilai $X = 1067$ dibagi $n = 14$ yaitu $76,21$ adapun siswa yang mencapai nilai KKM pendidikan agama islam sebanyak 6 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa.

Dari raport pelajaran pendidikan agama islam rata-rata siswa yang melampui nilai KKM adalah siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya menengah- keatas. Terdapat 3 orang siswa pendidikan orang tuanya dikategorikan atas, 2 orang siswa pendidikannya dikategorikan tengah, dan 1 orang siswa pendidikan orang tuanya dikategorikan rendah yang sudah melampaui nilai KKM, maka dari itu terdapat hubungan antara pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

.Tabel 4.9
Data Nilai Raport Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 105
Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama Siswa	Mata Pelajaran	Nilai X	X^2	KKM	Semester
1.	Amanda Merlianti A	Bahasa Indonesia	80	6400	6,5	2
2.	Amora Maharani	Bahasa Indonesia	76	5776	6,5	2
3.	Alise Noperi Laheza	Bahasa Indonesia	60	3600	6,5	2
4.	Daffa Rahma Dalena	Bahasa Indonesia	70	4900	6,5	2
5.	Kenzie Farzana Estungkara	Bahasa Indonesia	62	3844	6,5	2
6.	Melza Hidayanti	Bahasa Indonesia	60	3600	6,5	2
7.	Muhamad Irsyad	Bahasa Indonesia	60	3600	6,5	2
8.	Meyza Aferiana	Bahasa Indonesia	80	6400	6,5	2
9.	Nadia syafira	Bahasa	78	6084	6,5	2

		Indonesia				
10.	Rafki Rusvidiansyah	Bahasa Indonesia	60	3600	6,5	2
11..	Suci Anisa Fitri	Bahasa Indonesia	62	3884	6,5	2
12.	Langit Wahyu Rohmadan	Bahasa Indonesia	77	5929	6,5	2
13.	Muhamad Iqbal	Bahasa Indonesia	60	3600	6,5	2
14.	Rendry	Bhasa Indonesia	62	3884	6,5	2
	Σ		$\Sigma X =$ 947	$\Sigma X^2 =$ 65021		

Dari hasil tabel diatas diperoleh hasil raport dengan rata-rata nilai $X = 947$ dibagi $n = 14$ yaitu 67,64 adapun siswa yang mencapai nilai KKM Bahasa Indonesia sebanyak 6 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa.

Dari nilai raport mata pelajaran bahasa indonesia rata-rata siswa yang melampui nilai KKM adalah siswa dengan tingkat pendidikan salah satu dari kedua orang tuanya memiliki tingkat pendidikan menengah- keatas, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji t dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitasnya dilihat dari data hasil

skor angket pendidikan orang tua siswa (X) dan hasil belajar siswa (Y)

1) Uji normalitas distribusi data hasil skor angket pendidikan orang tua siswa (X)

a) Menentukan skor besar dan kecil

Skor terbesar : 7

Skor terkecil : 2

b) Menentukan rentangan R

$$R = 7 - 2$$

$$= 5$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 14$$

$$= 1 + 3,3 (1,146)$$

$$= 1 + 3,7818$$

$$= 4,7818 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 4$$

d) Menentukan panjang kelas (i)

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{5}{5} = 1$$

Tabel 4.10

Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi variabel X

Data	Titik tengah (X_i)	Frek (F_i)	$F_i X_i$	X_i^2	$f_i X_i^2$
------	------------------------	----------------	-----------	---------	-------------

2	3	2	4	8	4	64
4	5	4	6	24	16	576
6	7	6	4	24	36	576
Jumlah			$N = 14$	$\sum f_i x_i = 56$	$\sum x_i^2 = 56$	$\sum f_i x_i^2 = 1216$

e) Menentukan nilai rata-rata skor hasil belajar

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum F_i X_i}{N} \\
 &= \frac{56}{14} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

f) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1216}{14} - \left(\frac{56}{14}\right)^2} \\
 &= \sqrt{86,85 - 16} \\
 &= \sqrt{70,85} \\
 &= 8,41
 \end{aligned}$$

g) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus;

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Rata rata}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$Z1 = \frac{1,5-4}{8,41} = \frac{-2,5}{8,41} = -0,29$$

$$Z2 = \frac{3,5-4}{8,41} = \frac{-0,5}{8,41} = -0,05$$

$$Z3 = \frac{5,5-4}{8,41} = \frac{1,5}{8,41} = 0,17$$

$$Z4 = \frac{7,5-4}{8,41} = \frac{3,5}{8,41} = 0,41$$

Untuk mencari Frekuensi yang diharapkan (fe) yaitu dengan cara berikut ini:

$$fe = \text{Luas Tiap Kelas Interval} \times N$$

$$= 0,0942 \times 14 = 1,3188$$

$$-0,3591 \times 14 = -5,0274$$

$$0,5381 \times 14 = 7,5334$$

Untuk menentukan nilai F_{hitung} maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.11
Chi Kuadrat Variabel X

Data		Frekuensi Observasi (f_o)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas 0-z	Luas Tiap Kelas Interval
2	3	4	1,5	3,5	-0,29	-0,05	0,1141 – 0,0199	0,0942
4	5	6	3,5	4,5	-0,05	0,17	0,0199 – 0,3790	-0,3591
6	7	4	4,5	7,5	0,17	0,41	0,3790 + 0,1591	0,5381
Jumlah		$\Sigma = 14$						
Frekuensi yang diharapkan (fe)			$\frac{(f_o - fe)^2}{fe}$					
1,3188			5,451					
-5,0274			-24,188					
7,5334			1,657					
$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - fe)^2}{fe}$			-17,08					

h) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan F_{tabel} , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$Dk = \text{Banyak Kelas} - 3$$

$$= 4-3= 1 \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 3,841$$

i) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $X^2_{hitung} =$

$$-17,08 < X^2_{tabel} = 3,841 \text{ maka distribusi data normal.}$$

2) Uji normalitas distribusi data hasil belajar siswa (Y)

a) Menentukan skor besar dan kecil

$$\text{Skor terbesar} \quad : 88$$

$$\text{Skor terkecil} \quad : 60$$

b) Menentukan rentangan R

$$R = 88 - 60$$

$$= 28$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 14$$

$$= 1 + 3,3 (1,146)$$

$$= 1 + 3,7818$$

$$= 4,7818 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 5$$

d) Menentukan panjang kelas (i)

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{28}{5} = 5,6 \text{ dibulatkan } 5$$

Tabel 4.12

Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi variabel Y

Data		Titik tengah (X_i)	Frek (F_i)	$F_i X_i$	X_i^2	$f_i X_i^2$
60	65	63	18	1134	3969	1285956
66	71	69	6	414	4761	171396
72	77	75	8	600	5625	360000
78	82	80	6	480	6400	230400
83	88	95	4	380	9025	144400
Jumlah			$N = 42$	$\sum f_i x_i = 3008$	$\sum x_i^2 = 29780$	$\sum f_i x_i^2 = 2192152$

e) Menentukan nilai rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum F_i X_i}{N} \\
 &= \frac{3008}{14} \\
 &= 214,85
 \end{aligned}$$

f) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{2192152}{14} - \left(\frac{3008}{14}\right)^2} \\
 &= \sqrt{156582,28 - 46160,52} \\
 &= \sqrt{110421,76} \\
 &= 332,29
 \end{aligned}$$

g) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus;

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Rata rata}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$Z1 = \frac{59,5 - 214,85}{332,29} = \frac{-155,35}{332,29} = -0,46$$

$$Z2 = \frac{65,5 - 214,85}{332,29} = \frac{-149,35}{332,29} = -0,44$$

$$Z3 = \frac{72,5 - 214,85}{332,29} = \frac{-142,35}{332,29} = -0,42$$

$$Z4 = \frac{77,5 - 214,85}{332,29} = \frac{-137,35}{332,29} = -0,41$$

$$Z5 = \frac{82,5 - 214,85}{332,29} = \frac{-132,35}{332,29} = -0,39$$

$$Z6 = \frac{88,5 - 214,85}{332,29} = \frac{-126,35}{332,29} = -0,38$$

Untuk mencari Frekuensi yang diharapkan (fe) yaitu dengan cara berikut ini:

$$fe = \text{Luas Tiap Kelas Interval} \times N$$

$$= 0,0072 \times 14 = 0,1008$$

$$0,0072 \times 14 = 0,1008$$

$$0,3219 \times 14 = 4,5066$$

$$-0,2904 \times 14 = -4,0656$$

$$0,3015 \times 14 = 4,221$$

Untuk menentukan nilai F_{hitung} maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.13
Chi Kuadrat Variabel Y

Data		Frekuensi Observasi (f_o)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas 0-z	Luas Tiap Kelas Interval
60	65	18	59,5	65,5	-0,46	-0,44	0,1772 – 0,1700	0,0072
66	72	6	65,5	72,5	-0,44	-0,42	0,1700 – 0,1628	0,0072
73	77	8	72,5	77,5	-0,42	-0,41	0,1628 + 0,1591	0,3219
78	82	6	77,5	82,5	-0,41	-0,39	0,1591 – 0,4495	-0,2904
83	88	4	82,5	88,5	-0,39	-0,38	0,4495 – 0,1480	0,3015
Jumlah		$\Sigma = 42$						
Frekuensi yang diharapkan (fe)					$\frac{(f_o - fe)^2}{fe}$			

0,1008	3178,38
0,1008	345,24
4,5066	2,70
-4,0656	-24,92
4,221	3,38
$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad \mathbf{-3504,78}$	

h) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan F_{tabel} , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$Dk = \text{Banyak Kelas} - 3$$

$$= 5 - 3 = 2 \quad \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 5,991$$

i) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $X^2_{hitung} =$

$$\mathbf{-3504,78} < X^2_{tabel} = 5,991 \text{ maka distribusi data normal.}$$

b. Uji homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*fisier*).

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan uji F data hasil skor angket pendidikan orang tua siswa (variabel x) pada tabel 4.4 dan dan hasil belajar siswa (variabel y) dari jumlah pelajaran Matematika, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut.

a) Perhitungan Varians hasil nilai X

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N \cdot (N-1)} \\
 &= \frac{14 \cdot 324 - (64)^2}{14 \cdot (14 - 1)} \\
 &= \frac{4536 - 4096}{14 \cdot 13} \\
 &= \frac{440}{182}
 \end{aligned}$$

$$S_1^2 = \sqrt{2,41}$$

$$S_1 = 1,55$$

b) Perhitungan Varians hasil nilai Y

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N \cdot (N-1)} \\
 &= \frac{14 \cdot 134355 - (2935)^2}{14 \cdot (14 - 1)} \\
 &= \frac{18809700 - 8614225}{14 \cdot 13} \\
 &= \frac{10195475}{182}
 \end{aligned}$$

$$S_2^2 = \sqrt{5619,09}$$

$$S_2 = 2,68$$

c) Mencari Homogenitas terhadap uji “F”

$$\begin{aligned}
 F \text{ hitung} &= \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}} \\
 &= \frac{2,68}{1,55} \\
 &= 1,72
 \end{aligned}$$

Varian hasil nilai X dan Y = 1,55 serta = 2,68 dari perhitungan uji “F” diperoleh $F_{hitung} = 1,72$, untuk itu dk pembilang $n-1 = 14 - 1 = 13$ dan dk

penyebut $n - 1 = 14 - 1 = 13$ diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F_{tabel} = 2,48$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,72 < 2,48$), jadi dari uji yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa nilai dari hasil data X dan Y berdistribusi homogen (sama).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid-19 di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan. Sebelum melakukan uji hipotesis tahap awal yang dilakukan penulis adalah merumuskan hipotesis. Berikut ini adalah hipotesis dalam penelitian ini:

H_a : Ada hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid 19 di SDN 105 Bengkulu Selatan.

H_o : Tidak ada hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid 19 di SDN 105 Bengkulu Selatan.

Kemudian dalam menganalisis uji hipotesis peneliti menggunakan analisis statistik korelasi dengan rumus *product moment*.

Tabel 4.13
Perhitungan korelasi antara latar belakang pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa

Siswa	X	Y	X.Y	X^2	Y^2
1	5	80	400	25	6400
2	5	76	380	25	5776
3	7	60	420	49	3600
4	3	70	210	9	4900
5	4	62	248	16	3844

6	6	60	360	36	3600
7	7	60	420	49	3600
8	4	80	320	16	6400
9	6	78	468	36	6084
10	4	60	240	16	3600
11	5	62	310	25	3884
12	3	77	231	9	5929
13	2	60	120	4	3600
14	3	62	186	9	3884
	$\Sigma X =$ 64	$\Sigma Y =$ 947	4313	$\Sigma X^2 =$ 324	$\Sigma Y^2 =$ 65021

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14 \cdot 4313 - (64 \cdot 947)}{\sqrt{\{14 \cdot 324 - (64)^2\} \{14 \cdot 65021 - (947)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60782 - 60608}{\sqrt{\{4536 - 4096\} \{910294 - 896809\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{174}{\sqrt{\{440\} \{13485\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{174}{\sqrt{5933400}}$$

$$r_{xy} = \frac{174}{2435}$$

$$r_{xy} = 0,071$$

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat nilai pengujian signifikansi koefisien korelasi juga dapat dihitung dengan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,71 \sqrt{14-2}}{\sqrt{1-0,71^2}}$$

$$t = \frac{0,71 \sqrt{12}}{\sqrt{1-0,5041}}$$

$$t = \frac{0,71 \cdot 3,4}{\sqrt{0,4959}}$$

$$t = \frac{2,414}{0,70}$$

$$t = 3,44$$

Sebelum dikonsultasi dengan $t_{tabel} = 3,44$ ditentukan dahulu df atau db =14. Berdasarkan perhitungan diatas apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} df 14 pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,145. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,44 > 2,145$) yang berarti hipotesis (H_a) diterima yaitu ada hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid 19 di SDN 105 Bengkulu Selatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Mcneal pendidikan secara luas meliputi semua aktifitas dan upaya dari generasi tua sebagai pendidik untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilannya kepada generasi muda atau anak agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya jasmaniah maupun rohania. Atau dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakan dan harus merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki anak didik yang bersifat menumbuhkan serta mengembangkan baik jasmani maupun rohani.

Peserta dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik. mengkategorikan hasil belajar dalam tiga bagian; pertama, Pemahaman konsep (aspek *kognitif*) merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan hanya sekedar mengetahui tapi betul-betul paham dengan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan. Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid 19 di SD Negeri Bengkulu Selatan.

Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Sustimarheni, S. Pd guru kelas IV SD Negeri 105 Bengkulu Selatan sebagai berikut: penyebabnya nilai hasil belajar matematika lebih rendah daripada mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa indonesia dikarenakan siswa tidak memahami dan memperhatikan materi saat guru menjelaskan di depan kelas, penyebabnya materi matematika sulit dipahami karena keingintahuan siswa sangat sedikit.

Selanjutnya hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap variabel latar belakang pendidikan orang tua dapat diketahui pendidikan orang tua siswa, terdapat: 4 pendidikan orang tua dikelompok atas/tinggi (30 %), 6 pendidikan orang tua dikelompok tengah/sedang (40 %), dan 4 pendidikan orang tua dikelompok bawah/rendah (30 %).

hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar matematika, pendidikan agama islam, bahasa indonesia. Hasil raport matematika dengan rata-rata nilai $X = 921$ dibagi $n = 14$ yaitu 65,78 adapun siswa yang mencapai nilai KKM Matematika sebanyak 4 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa. Hasil raport pendidikan agama islam hasil dengan rata-rata nilai $X = 1067$ dibagi $n = 14$ yaitu 76,21 adapun siswa yang mencapai nilai KKM pendidikan agama islam sebanyak 6 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa. Dan hasil raport bahasa indonesia dengan rata-rata nilai $X = 947$ dibagi $n = 14$ yaitu 67,64 adapun siswa yang mencapai nilai KKM bahasa indonesia sebanyak 6 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa.

Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan pendidikan terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid 19 di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan dengan hasil perhitungan korelasi senilai 0,071 Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat nilai pengujian signifikansi koefisien korelasi juga dapat dihitung dengan uji t dengan hasil 3,44. Sebelum dikonsultasi dengan $t_{tabel} = 3,44$ ditentukan dahulu df atau db =14. Berdasarkan perhitungan diatas apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} df 14 pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,145. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,44 > 2,145$) yang berarti hipotesis (H_a) diterima yaitu ada hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil

belajar siswa melalui *learning from home* masa covid 19 di SD Negeri
105 Bengkulu Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa *melalui learning from home* masa covid 19. Pendidikan orang tua dikelompok atas/tinggi (30 %), 6 pendidikan orang tua dikelompok tengah/sedang (40 %), dan 3 pendidikan orang tua dikelompok bawah/rendah (30 %). Siswa yang mencapai nilai KKM Matematika sebanyak 4 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa, Dari hasil raport pelajaran matematika, pendidikan orang tua tingkat pendidikannya tamatan SMP-SMA yaitu pendidikan orang tua kategori menengah ada 3 orang tua siswa yang nilai siswa melampaui nilai KKM, pendidikan orang tua yang tingkat pendidikannya tamatan SI ada 1 orang tua siswa yang nilai siswa melampaui nilai KKM, pendidikan orang tuanya tamatan SD belum ada yang mencapai nilai KKM; siswa yang mencapai nilai KKM pendidikan agama islam sebanyak 6 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa, Dari raport pelajaran pendidikan agama islam rata-rata siswa yang melampaui nilai KKM adalah siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya menengah- keatas. Terdapat 3 orang siswa pendidikan orang tuanya dikategorikan atas, 2 orang siswa pendidikannya dikategorikan tengah, dan 1 orang siswa pendidikan orang tuanya dikategorikan rendah yang sudah melampaui nilai KKM; dari nilai raport

mata pelajaran bahasa indonesia rata-rata siswa yang melampui nilai KKM adalah siswa dengan tingkat pendidikan salah satu dari kedua orang tuanya memiliki tingkat pendidikan menengah- keatas. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan berdasarkan analisis data penelitian dari hasil nilai perhitungan uji “F” diperoleh $F_{hitung} = 1,72$, untuk itu dk pembilang $n-1 = 14 - 1 = 13$ dan dk penyebut $n - 1 = 14 - 1 = 13$ diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F_{tabel} = 2,48$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,72 < 2,48$), jadi dari uji yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa nilai dari hasil data X dan Y berdistribusi homogen (sama). Selanjutnya perhitungan korelasi senilai 0,071 Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat nilai pengujian signifikansi koefisien korelasi juga dapat dihitung dengan uji t dengan hasil 3,44. Sebelum dikonsultasi dengan $t_{tabel} = 3,44$ ditentukan dahulu df atau db =14. Berdasarkan perhitungan diatas apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} df 14 pada taraf signifikan 5 % yaitu 2,145. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,44 > 2,145$) yang berarti hipotesis (H_a) diterima yaitu ada hubungan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui *learning from home* masa covid 19 di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ke berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa mendatang. Adapun tersebut antara lain:

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada seluruh siswa di SD Negeri 105 Bengkulu Selatan untuk memahami dan memperhatikan pembelajaran di sekolah lebih baik lagi. Karena hasil belajar menentukan masa depan untuk memperbaiki pendidikan dalam keluarga.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan SD Negeri 105 Bengkulu Selatan untuk memperhatikan terus proses pembelajaran yang ada di sekolah agar siswa mendapatkan pendidikan yang lebih baik dengan sistem kurikulum yang telah dilaksanakan di sekolah. Karena pada hakikatnya proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang di pengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2010. Bandung: Diponegoro
- Ahsani Fakhru Luthfi Eva. 2020. *Jurnal Al_Athfal Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 3 No. 1
- Cahyati Nika, Kusuma Rita. 2020. *Jurnal Golden Age Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Vol. 04 No 1
- Cholifah Nur Tety, Dkk. 2016. *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sanenwetan Kota Blitar*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 3
- Darmawan Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dewi Fatma Aji Wahyu. 2020. Volume 2 Nomor 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*.
- Handarini Ika Oktafia , Siti Sri Wulandari Sri Siti. 2020. *Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3
- Handayani Tri. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrafah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi: Salatiga. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Hamalik Oemar.2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Heriyunita. 2016. *Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Min 7 Jagabaya II Bandar Lampung*. Skripsi: Lampung. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung
- Khairah. 2018. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khodijah Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Matus Aprillia Dwi. 2016. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Kewirausahaan Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin*. Vol. 4. No. 2
- Noor Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Prenadamedia Group

- Pingge Delu Heonimus, Wangid Nur Muhammad. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1
- Pratiwi Komari Noor. 2015. *Jurnal Pujangga Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*. Volume 1, nomor 2
- Rahmayanti Vina. 2016. *Pengaruh Minat Belajar siswa dan Presepsi atas upaya Guru Dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMP di Depok*. Jurnal SAP. Vol. 1 No. 2
- Reskia Sri, Dkk. 2014. *Jurnal Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli*, Vol 2, Nomor 2
- Roesli Mohammad, Dkk. 2018. *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Darusalam, Vol. IX, NO 2:332-345, 2018
- Rosyid Zaiful. 2020. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Riadi Dayun, Dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan. 2018. *Dasar-Dasar Statiska*. Bandung: Alfabeta
- Sadani Rofa Krisda. 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Gugus Erlangga Pecangaan Jepara*. Skripsi:Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Subana, Dkk. 2019. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sakinah Febriani Laily. 2018. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VII MTsN 2 Lamongan*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Agama Islam
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Meteorodologi Penelithan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunain. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Dan Keaktifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai Dengan Kelas Enam Pada Semester I*. Jurnal Pendidikan Vol 6 No 2.
- Sunariah Siti dan Kasmadi. 2014. *Panduan Modern Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3

Widodo Ariyo. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V*. Skripsi: Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yulianingsi Wiwin, Dkk. 2020. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1138-1150.

Wilatikta Ayu. 2020. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Ilmu Agama Islam ISSN: 0216-5198.

Reskia Sri, Dkk. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli*. *Elementary School Of Education E-Journal*, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD. Vol 2, Nomor 2.

DOKUMENTASI



(SD Negeri 105 Bengkulu Selatan)



(Pembagian angket Pendidikan Orang Tua)



(Pembagian angket Pendidikan Orang Tua)



(foto wawancara saat dengan wali kelas IV)



(wawancara dengan Kepala Sekolah)